



Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual pada UKM Roqi SODAP

Fitri Wulan Dari¹, Makhdalena², Fenny Trisnawati³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: fitri.wulan1020@student.unri.ac.id

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-01 Keywords: <i>Cost of Production;</i> <i>Full Costing;</i> <i>Cost Plus Pricing.</i> | This research discusses the analysis of determining the cost of production and selling prices at UKM Roqi SODAP Bagansiapiapi. The aim of this research is to determine and analyze the determination of the cost of production and selling prices at UKM Roqi SODAP Bagansiapiapi. The method in this research is descriptive quantitative with data analysis techniques in calculating the cost of production using the full costing method and in determining the selling price using the cost plus pricing method. The research results show that the calculation of the cost of production using the full costing method is higher than the company's method, namely Rp. 14,019 by being a full costing method. Meanwhile, according to the company method, it is Rp. 12,686 per bottle. In determining the selling price, the company follows the market price, which is Rp. 20,000 per bottle, whereas according to the cost plus pricing method the selling price should be Rp. 17,944. In calculating raw material costs and direct labor costs, UKM Roqi SODAP Bagansiapiapi has done it correctly. However, calculating factory overhead costs is still not precise. |

| Artikel Info | Abstrak |
|--|---|
| Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-01 Kata kunci: <i>Harga Pokok Produksi;</i> <i>Full Costing;</i> <i>Cost Plus Pricing.</i> | Penelitian ini membahas tentang analisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual pada UKM Roqi SODAP Bagansiapiapi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual pada UKM Roqi SODAP Bagansiapiapi. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> dan dalam menentukan harga jual menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> lebih tinggi dari metode perusahaan, yaitu sebesar Rp. 14.019 dengan menjadi metode <i>full costing</i> . Sedangkan menurut metode perusahaan sebesar Rp. 12.686 perbotol. Dalam menentukan harga jual perusahaan mengikuti harga pasaran yaitu sebesar Rp. 20.000 per botol, sedangkan menurut metode <i>cost plus pricing</i> harga jual seharusnya adalah Rp. 17.944. Dalam memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sudah dilakukan secara tepat oleh UKM Roqi SODAP Bagansiapiapi. Namun dalam menghitung biaya <i>overhead</i> pabrik masih kurang tepat. |

I. PENDAHULUAN

Persaingan di dunia usaha khususnya di bidang industri saat ini semakin ketat. Hal ini terlihat banyaknya perusahaan yang berbasis diwilayah tersebut, termasuk usaha kecil. Tujuan utama dari suatu usaha adalah untuk memperoleh keuntungan (laba), untuk dapat menjaga kelangsungan usaha. Dengan menghasilkan laba, perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan 2 faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan serta biaya yang dikeluarkan maka

perusahaan harus menetapkan harga pokok produksi dan harga jual.

Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah produk. Harga pokok produksi adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik (Hansen dan Mowen, 2013). Harga pokok produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi mencakup biaya-biaya bahan baku langsung, biaya upah langsung, dan biaya produksi tidak langsung (Suarmini, Ananta dan Nyoman, 2015). Lebih lanjut Suarmini menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi terkait dengan siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan

baku, dan dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi untuk produksi, serta berakhir dengan ditetapkannya harga pokok produksi.

Untuk menghitung harga pokok produksi ada dua cara yaitu biaya total (*full costing*) dan biaya variabel (*variable costing*). *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel (Cahyani, 2015). Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan Perusahaan (Lasena, 2013). Sebuah perusahaan atau industri yang proses produksinya diawali dengan pendahuluan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi sebenarnya membutuhkan perhitungan atau penentuan biaya produksi yang pada akhirnya akan menjadi acuan dalam menentukan harga jual. Oleh karena itu, penentuan biaya saat menghitung harga pokok produksi yang benar akan membantu pemilik usaha mengambil keputusan yang tepat.

Cost plus pricing method adalah penentuan harga jual produk dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan serta tambahan *mark-up* yang pantas (Fitrah dan Endang, 2014). Metode *cost plus pricing* merupakan metode penentuan harga melalui pendekatan biaya yang didasarkan atas biaya produksi maupun biaya non produksi yang tidak lepas dari penentuan harga pokok produksi. Yuni Maimuna, Rusmayanti, Nofal Supriaddin (2023) dalam tulisannya yang berjudul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual" membahas tentang identifikasi dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada CV Fariz Karya Mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memperoleh hasil yang sama dengan metode perusahaan yang disebabkan oleh perusahaan yang telah mengklasifikasikan seluruh biayanya hanya saja penulisan biaya

yang digunakan perusahaan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.

Indahwati, duwi nur, Sunrowiyati, Siti (2020) dalam tulisannya yang berjudul "analisis perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada UD. Putra Mandiri" membahas tentang Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* guna menentukan harga jual pada industri mainan UD. Putra Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* mendapatkan hasil yang lebih besar dari pada yang ditentukan oleh perusahaan yang dikarenakan belum terakumulasinya biaya *overhead* produksi seperti biaya penyusutan. Perhitungan harga jual dengan menggunakan metode ini dapat dibidang cukup tinggi dari harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Industri yang terkenal di Bagansiapiapi adalah terasi. Pada dasarnya terasi merupakan hasil proses fermentasi dari ikan atau udang yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan pada beberapa masakan khas nusantara seperti sambal terasi dan lainnya. UKM Roqi Sodap adalah usaha pembuatan terasi kering dan bakar siap saji di bawah binaan kelompok pelaksana Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Bagansiapiapi dibawah bimbingan PKK Kabupaten Rokan Hilir. Terasi SODAP siap saji ini merupakan salah satu produk lokal yang dibuat secara tradisional dari bahan baku udang tanpa menggunakan zat pewarna dan pengawet.

Produk olahan terasi SODAP memiliki banyak peminat baik dari dalam kota hingga keluar kota. Dalam setiap bulannya industri ini bisa memproduksi sebanyak 200kg terasi dan menghasilkan 1.400 pcs terasi kering dan terasi bakar dalam kemasan botol 80gram. Banyaknya permintaan terhadap produk ini tentunya mempengaruhi jumlah produksi yang dilakukan oleh UKM Roqi Sodap Bagansiapiapi. Oleh karena itu, penetapan harga pokok produksi yang tepat, akan menghasilkan harga jual yang tepat. Kesalahan dalam menentukan harga pokok suatu produk akan menghasilkan ketidakwajaran pada harga jual. Harga jual yang tinggi akan mengakibatkan harga tidak dapat bersaing di pasaran, dan harga jual yang rendah dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penentuan harga pokok produksi dan harga jual pada UKM Roqi SODAP

Bagansiapiapi? Dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui dan menganalisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual pada UKM Roqi SODAP Bagansiapiapi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di lokasi produksi UKM Roqi SODAP, Bagansiapiapi, Rokan Hilir, Riau. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 hingga selesai. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Bagansiapiapi, Rokan Hilir, Riau. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah didasarkan pada *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Berdasarkan tersebut maka ditetapkan sampel dalam penelitian ini adalah UKM Roqi Bagansiapiapi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk dapat menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk. Melalui pendekatan biaya, harga jual akan ditentukan dengan menggunakan *cost plus pricing*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Costing*

Tabel 1. Perhitungan Biaya Produksi UKM Roqi

| No | Jenis Biaya | Total Biaya |
|-------------------------------------|--------------------|---------------|
| 1 | Biaya bahan baku | Rp 5.000.000 |
| 2 | Biaya tenaga kerja | Rp. 2.240.000 |
| 3 | Biaya overhead | Rp 10.520.000 |
| Total Biaya Produksi 200kg | | Rp 17.760.000 |
| Total Biaya Produksi 1 Botol (80 g) | | Rp 12.686 |

Berdasarkan hasil analisis perhitungan biaya produksi UKM Roqi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* maka diperoleh total biaya untuk

sekali produksi dalam satu siklus dengan memproduksi 200kg atau 1400 botol terasi sodap diperlukan biaya Rp 17.760.000. Sehingga diperoleh biaya untuk memproduksi satu botol terasi sodap dengan berat 80 gram yaitu Rp 12.686.

2. Perhitungan Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Tabel 2. Perhitungan Biaya Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

| No | Jenis Biaya | Total Biaya |
|-------------------------------------|--------------------|---------------|
| 1 | Biaya bahan baku | Rp 5.000.000 |
| 2 | Biaya tenaga kerja | Rp. 2.240.000 |
| 3 | Biaya overhead | Rp 10.837.000 |
| Total Biaya Produksi 200kg | | Rp 18.077.000 |
| Total Biaya Produksi 1 Botol (80 g) | | Rp 12.912 |

Berdasarkan hasil analisis perhitungan biaya produksi UKM Roqi menggunakan metode *full costing* dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead maka diperoleh total biaya untuk sekali produksi dalam satu siklus dengan memproduksi 200kg atau 1400 botol terasi sodap diperlukan biaya Rp 18.077.000. Sehingga diperoleh biaya untuk memproduksi satu botol terasi sodap dengan berat 80 gram yaitu Rp 12.912.

Tabel 3. Perhitungan Biaya Non Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

| No | Jenis Biaya | Total Biaya |
|--------------------------|-----------------------------|---------------|
| 1 | Biaya Transportasi | Rp 350.000 |
| 2 | Biaya Gaji Tenaga Pemasaran | Rp. 1.200.000 |
| Total Biaya Non Produksi | | Rp 1.550.000 |

Berdasarkan hasil analisis perhitungan biaya non produksi UKM Roqi menggunakan metode *full costing* dari biaya transportasi dan biaya gaji tenaga pemasaran maka diperoleh total biaya untuk sekali produksi dalam satu siklus yaitu Rp 1.550.000

Tabel 4. Perhitungan Total Biaya Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

| No | Jenis Biaya | Total Biaya |
|-------------------------------------|--------------------|---------------|
| 1 | Biaya Produksi | Rp 18.077.000 |
| 2 | Biaya Non Produksi | Rp 1.550.000 |
| Total Biaya Produksi 200kg | | Rp 19.627.000 |
| Total Biaya Produksi 1 Botol (80 g) | | Rp 14.019 |

Berdasarkan hasil analisis perhitungan biaya produksi UKM Roqi menggunakan metode *full costing* dari biaya produksi dan

biaya non produksi maka diperoleh total biaya untuk sekali produksi dalam satu siklus dengan memproduksi 200kg atau 1400 botol terasi sodap diperlukan biaya Rp 19.627.000. Sehingga diperoleh biaya untuk memproduksi satu botol terasi sodap dengan berat 80 gram yaitu Rp 14.019.

3. Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi UKM Roqi Metode *Costing* dengan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Harga pokok yang dihasilkan oleh UKM Roqi untuk per botol terasi yaitu Rp 12.686 sedangkan menggunakan metode *full costing* mengeluarkan biaya sebesar Rp 14.019.

Tabel 5. Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode *Costing* dengan Metode *Full Costing*

| Produk | Metode <i>Costing</i> | | Metode <i>Full Costing</i> | | Selisih | |
|--------|-----------------------|-----------|----------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | Jumlah | Per Botol | Jumlah | Per Botol | Jumlah | Per Botol |
| Terasi | 17.760.000 | 12.686 | 19.627.000 | 14.019 | 1.867.000 | 1.333 |

4. Perbandingan Harga jual UKM Roqi SODAP Bagansiapiapi dengan Metode *Full Costing* Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Biaya non Produksi} &= \text{Biaya Pemasaran} + \text{Transportasi} \\ &= \text{Rp } 350.000 + \text{Rp } 1.200.000 \\ &= \text{Rp } 1.550.000 \end{aligned}$$

$$\text{Laba yang diharapkan} = 20\% \times \text{Rp } 19.627.000 = \text{Rp } 3.925.400$$

atau dapat dihitung dengan cara

$$\begin{aligned} \% \text{markup} &= \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{labanya yang diharapkan}}{\text{biaya produksi}} \\ \% \text{markup} &= \frac{\text{Rp } 1.550.000 + \text{Rp } 3.925.400}{19.627.000} \\ &= 28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual per unit} &= \frac{\text{total biaya produksi} + \text{mark up}}{\text{volume produksi}} \\ \text{Harga jual per unit} &= \frac{\text{Rp } 19.627.000 + (28\% \times \text{Rp } 19.627.000)}{1.400} \\ \text{Harga jual per unit} &= \frac{\text{Rp } 19.627.000 + \text{Rp } 5.495.000}{1.400} \\ \text{Harga jual per unit} &= \frac{\text{Rp } 25.122.000}{1.400} \\ \text{Harga jual per unit} &= \text{Rp } 17.944 \end{aligned}$$

Tabel 6. Perbandingan Harga Jual UKM Roqi dengan Metode *Full Costing*

| Produk | Metode <i>Costing</i> | | Metode <i>Full Costing</i> | | Selisih | |
|--------|-----------------------|-----------|----------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | Jumlah | Per Botol | Jumlah | Per Botol | Jumlah | Per Botol |
| Terasi | 28.000.000 | 20.000 | 25.122.000 | 17.944 | 2.878.000 | 2.056 |

5. Perhitungan Biaya Produksi dan Harga Jual Pada Saat Event

Tabel 7. Perhitungan Biaya Produksi UKM Roqi

| No | Jenis Biaya | Total Biaya |
|-------------------------------------|--------------------|---------------|
| 1 | Biaya bahan baku | Rp 5.000.000 |
| 2 | Biaya tenaga kerja | Rp. 2.240.000 |
| 3 | Biaya overhead | Rp 11.420.000 |
| Total Biaya Produksi 200kg | | Rp 18.660.000 |
| Total Biaya Produksi 1 Botol (80 g) | | Rp 13.328 |

Sumber: UKM Roqi

Berdasarkan hasil analisis perhitungan biaya produksi UKM Roqi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* maka diperoleh total biaya untuk sekali produksi dalam satu siklus dengan memproduksi 200kg atau 1400 botol terasi sodap diperlukan biaya Rp 18.660.000. Sehingga diperoleh biaya untuk memproduksi satu botol terasi sodap dengan berat 80 gram yaitu Rp 13.328.

Tabel 8. Perhitungan Total Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

| No | Jenis Biaya | Total Biaya |
|-------------------------------------|--------------------|---------------|
| 1 | Biaya Produksi | Rp 18.077.000 |
| 2 | Biaya Non Produksi | Rp 2.450.000 |
| Total Biaya Produksi 200kg | | Rp 20.527.000 |
| Total Biaya Produksi 1 Botol (80 g) | | Rp 14.662 |

Sumber: UKM Roqi

Berdasarkan hasil analisis perhitungan biaya produksi UKM Roqi menggunakan metode *full costing* dari biaya produksi dan biaya non produksi maka diperoleh total biaya untuk sekali produksi dalam satu siklus dengan memproduksi 200kg atau 1400 botol terasi sodap diperlukan biaya Rp 20.527.000. Sehingga diperoleh biaya untuk memproduksi satu botol terasi sodap dengan berat 80 gram yaitu Rp 14.662.

Tabel 9. Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode *Costing* dengan Metode *Full Costing*

| Produk | Metode <i>Costing</i> | | Metode <i>Full Costing</i> | | Selisih | |
|--------|-----------------------|-----------|----------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | Jumlah | Per Botol | Jumlah | Per Botol | Jumlah | Per Botol |
| Terasi | 18.660.000 | 13.328 | 20.527.000 | 14.662 | 1.867.000 | 1.334 |

Penentuan harga jual yang dilakukan UKM Roqi pada saat mengikuti event tetap Rp 20.000. UKM Roqi tidak menaikkan harga dengan tujuan supaya harga terasi UKM Roqi sama disemua tempat pembelian. Harga jual yang berlaku pada saat itu adalah sebesar Rp. 20.000 per botol dengan berat 80gram, total penjualan selama satu siklus atau satu bulan yaitu $Rp\ 20.000 \times 1.400\ botol = Rp\ 28.000.000$

Penentuan harga jual normal (*normal pricing*) disebut dengan metode *cost plus pricing* yaitu:

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Biaya non Produksi} &= \text{Biaya Pemasaran} + \text{Transportasi} + \text{admistrasi} + \text{sewa tempat} + \text{Biaya tenaga kerja} \\ &= Rp\ 350.000 + Rp.\ 1.200.000 + \\ &\quad Rp\ 100.000 + Rp\ 300.000 + \\ &\quad Rp\ 600.000 \\ &= Rp\ 2.450.000 \end{aligned}$$

$$\text{Laba yang diharapkan} = 20\% \times Rp\ 20.527.000 = Rp\ 4.105.400$$

atau dapat dihitung dengan cara

$$\begin{aligned} \%markup &= \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{biaya produksi}} \\ \%markup &= \frac{Rp\ 2.450.000 + Rp\ 4.105.400}{20.527.000} \\ &= 32\% \end{aligned}$$

$$\text{Harga jual per unit} = \frac{\text{total biaya produksi} + \text{mark up}}{\text{volume produksi}}$$

$$\text{Harga jual per unit} = \frac{Rp\ 20.527.000 + (32\% \times Rp\ 20.527.000)}{1.400}$$

$$\text{Harga jual per unit} = \frac{Rp\ 20.527.000 + Rp\ 6.568.640}{1.400}$$

$$\text{Harga jual per unit} = \frac{Rp\ 27.095.640}{1.400}$$

$$\text{Harga jual per unit} = Rp\ 19.354$$

Tabel 10. Perbandingan Harga Jual UKM Roqi dengan Metode *Full Costing*

| Produk | Metode Costing | | Metode Full Costing | | Selisih | |
|--------|----------------|-----------|---------------------|-----------|---------|-----------|
| | Jumlah | Per Botol | Jumlah | Per Botol | Jumlah | Per Botol |
| Terasi | 28.000.000 | 20.000 | 27.095.640 | 19.354 | 904.360 | 646 |

B. Pembahasan

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan estimasi yang dihitung dari biaya yang biasa dikeluarkan untuk memproduksi satu botol terasi dengan berat 80 gram. Perusahaan pernah mencoba untuk membuat taksiran

penghitungan harga pokok produksi saat terjadi kenaikan harga bahan baku. Namun perusahaan tidak menghitung secara akurat jumlah unit produksi yang dihasilkan pada satu kali proses produksi. Harga pokok menurut taksiran perusahaan adalah sebesar Rp12.686. Sedangkan harga pokok produksi menurut metode full costing adalah sebesar Rp 14.019.

Metode pengumpulan harga pokok yang diperlukan oleh UKM Roqi adalah produksi dalam sekali siklus yaitu 1400 botol terasi dengan jumlah terasi mentah 200 kg. Sedangkan untuk biaya yang dikeluarkan untuk setiap proses produksi tetap sama. Perusahaan memasukkan elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan juga biaya transportasi pemasaran dalam penghitungan.

2. Perhitungan Harga Jual

Penentuan harga jual perusahaan selama ini berdasarkan perkiraan sebesar Rp20.000 per botol. Menurut penghitungan menurut metode *cost plus pricing* seharusnya harga jual yang ditawarkan perusahaan lebih rendah yaitu Rp 17.944. Harga jual menurut penulis sudah sesuai dengan teori akuntansi, perhitungan harga jual menurut pasaran lebih tinggi dari harga jual yang penulis peroleh dari teori akuntansi. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari analisis data dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan proses perhitungan biaya produksi diperoleh biaya untuk satu botol Rp 12.686 dan harga jual Rp 20.000. tetapi UKM Roqi belum menggunakan teori akuntansi dalam menentukan harga pokok produksi terasi SODAP.
2. Berdasarkan proses perhitungan biaya produksi menggunakan full costing diperoleh biaya untuk satu botol Rp 14.019 dan harga jual Rp 17.944.
3. Dalam menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sudah dilakukan secara tepat. Namun, dalam menghitung biaya overhead pabrik masih kurang tepat karena belum memasukkan beberapa unsur biaya overhead pabrik dalam perhitungan, seperti unsur biaya

tenaga kerja tidak langsung dan biaya penyusutan bangunan ke dalam biaya overhead pabrik.

4. Dalam penentuan harga jual, perusahaan hanya melihat harga pasaran yang saat itu sedang berlaku, sehingga akan menimbulkan harga yang kurang stabil seperti kemahalan dan kemurahan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam membuat kebijakan sebagai berikut:

1. UKM Roqi disarankan agar melakukan perhitungan metode full costing yang sesuai dengan teori akuntansi sehingga memudahkan dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jualnya.
2. UKM Roqi disarankan agar menentukan harga jual hendaknya menggunakan teori yang sudah ada seperti memperhitungkan harga pokok produksi dan persentase laba yang diharapkan, sehingga informasi harga jual dapat tersaji dengan wajar. Karena tidak selamanya harga pasar selalu tinggi. Dengan informasi perhitungan harga jual yang wajar, maka dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asoka, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penetapan Harga Jual Pada Depot Widi Karya Sungai Lilin. *Jurnal Ekonomika*, 11(1), 15-26.
- Dewi, R., & Bahari, A. (2022). Analisis perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam penetapan harga jual pada Dian Konveksi. *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/tamwil>

- Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, V. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-13. <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.27>

- Hardianto, M., & Gurning, L. R. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kalender Dinding Menggunakan Metode Full Costing: Studi Kasus: Mesin Gronhi pada Mau Grafika Industries SMK Negeri 4 Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 49-59. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6545>

- Indahwati, D. N., & Sunrowiyati, S. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Ud. Putra Mandiri. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(02), 76-82. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.02.76-82>

- Weny, S. Y. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Sejahtera Sentosa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 101-113. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.62>

- Maimuna, Y., Rusmayanti, R., & Supriaddin, N. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual. *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 60-74. <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i3.23>